

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gelandangan dan pengemis seringkali menjadi simbol dari kesenjangan sosial yang ada di Indonesia. Mereka biasanya tidak memiliki tempat tinggal tetap dan mengandalkan belas kasihan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Fitri, 2019). Masalah gizi yang dialami oleh para tunawisma adalah tidak keseimbangan asupan makanan yang bergizi. Penelitian Richards *et al* (2013) yang menyatakan bahwa anak-anak tunawisma memilih makanan yang kurang sehat akibat dari pola asuh kedua orang tuanya yang juga tunawisma. Hal ini didukung oleh penelitian (Huang *et al.*, 2022) mengatakan 3,5-17% para tunawisma memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) kurang, rendahnya tingkat konsumsi buah dan sayur kemungkinan menjadi penyebab kekurangan asupan zat gizi makro dan rendahnya asupan zat gizi mikro seperti zat besi, vitamin C, asam folat, vitamin B12, dan vitamin D.

Asupan zat gizi makro gelandangan dan pengemis umumnya tidak seimbang (Style *et al.*, 2025). Gelandangan cenderung lebih mudah mendapatkan makanan sumber karbohidrat, namun untuk asupan protein dan lemak kurang mencukupi. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam finansial yang menghambat kemampuan mereka untuk mengakses makanan yang aman, bersih, dan bergizi (Siddiqui *et al.*, 2020).

Selain keterbatasan dalam mengakses makanan bergizi, faktor lain yang dapat menyebabkan malnutrisi pada seseorang yaitu tingkat stres (Islam *et al.*,

2021). Stres dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi internal yang dapat disebabkan oleh tuntutan fisik atau lingkungan dan kondisi sosial yang berpotensi dapat merusak dan tidak terkontrol. Saat seseorang mengalami stres, stres dapat mengganggu keseimbangan tubuh penderita. Salah satu keseimbangan tubuh yang terganggu akibat stres adalah fisiologi tubuh yang berkaitan dengan asupan makanan (Miliandani & Meilita, 2021). Di Pinangsori, para gelandangan, pengemis, dan tunawisma dikumpulkan di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis yang dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara.

Salah satu yang menyebabkan stres para tunawisma atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori adalah jam keluar yang diatur dan dibatasi, diwajibkannya menghabiskan makanan, serta wajib mengikuti kegiatan yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori seperti berkebun, bertani, dan budidaya ikan. Hal tersebut dapat menyebabkan tekanan pada PPKS dan menimbulkan stres.

Secara global 43% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas yang mengalami kelebihan berat badan, sedangkan Prevalensi gizi kurang di dunia mencapai 28,5% pada tahun 2022 ((WHO), 2022). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (Kemenkes, 2023) untuk usia dewasa di Indonesia, yang mengalami status gizi kurang mencapai 7,8%, kemudian prevalensi usia dewasa yang mengalami status gizi lebih 14,4%. Sedangkan prevalensi usia dewasa yang status gizi kurang di Sumatera Utara pada tahun 2023 sebesar 3,8%, dan usia dewasa yang status gizi lebih 16,6%.

Ketidakseimbangan asupan zat gizi makro yang masuk ke dalam tubuh, jika berlangsung secara berkepanjangan dapat mengakibatkan penurunan berat badan tidak sesuai dengan usianya atau kondisi *underweight* (Kiani *et al.*, 2022). Pola makan sebagai salah satu faktor langsung, memiliki pengaruh terhadap status gizi. Pola makan atau jenis makanan yang dikonsumsi menentukan asupan gizi untuk seseorang (Nurhayati *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2025 di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori terdapat 7 pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) dari 15 yang diukur mengalami status gizi kurang (47%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase kejadian status gizi kurang di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori lebih besar dibandingkan prevalensi nasional (7,8%) pada kejadian status gizi kurang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dan Tingkat Stres dengan Status Gizi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingginya prevalensi status gizi yang tidak normal pada PPKS di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
2. Rendahnya asupan makanan pada PPKS di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori

3. Kurangnya keberagaman makanan yang dikonsumsi PPKS di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
4. Tingginya angka kemiskinan pada PPKS di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Asupan zat gizi makro diklasifikasikan dalam persen kecukupan karbohidrat, protein, dan lemak menggunakan teknik *food weighing*
2. Status gizi dihitung menggunakan IMT dan diklasifikasikan sesuai ketentuan kemenkes, yaitu kurang tingkat berat, kurang tingkat ringan, normal, lebih tingkat ringan, dan lebih tingkat berat
3. Tingkat stres dikategorikan sesuai skor yaitu stres ringan, stres sedang, dan stres berat, menggunakan kuesioner PSS-10.
4. Lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
5. Usia responden dalam penelitian ini yaitu usia dewasa mulai 19 – 53 tahun

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan lama tinggal) pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?
2. Bagaimana asupan karbohidrat pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?

3. Bagaimana asupan protein pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?
4. Bagaimana asupan lemak pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?
5. Bagaimana tingkat stres pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?
6. Bagaimana status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?
7. Bagaimana hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?
8. Bagaimana hubungan antara asupan protein dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?
9. Bagaimana hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?
10. Bagaimana hubungan antara tingkat stres dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?
11. Bagaimana hubungan antara asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan tingkat stres dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan lama tinggal) pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
2. Asupan karbohidrat pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
3. Asupan protein pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
4. Asupan lemak pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
5. Tingkat stres pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
6. Status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
7. Hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
8. Hubungan antara asupan protein dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
9. Hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori
10. Hubungan antara tingkat stres dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori

11. Hubungan antara asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan tingkat stres dengan status gizi pada penghuni UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang hubungan asupan zat gizi makro, tingkat stres dengan status gizi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi peneliti lain untuk kelanjutan penelitian berikutnya, juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang hubungan asupan zat gizi makro, tingkat stres dengan status gizi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) di UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori.. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam memaksimalkan program kerja dan sebagai bahan masukan bagi UPTD Pelayanan Sosial Gelandangan dan Pengemis Pinangsori terkait pencegahan dan pengendalian faktor risiko masalah gizi khususnya untuk meningkatkan asupan zat gizi makro pada PPKS. Manfaat lainnya untuk responden ialah dapat menambah informasi mengenai status gizi dan faktor-faktor penyebab status gizi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran responden untuk menerapkan keberagaman makanan yang di konsumsi.